

Evaluasi Program Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kota Tasikmalaya

Nidia Rismania Dewi, Dasep Dodi Hidayah

Program Studi Ilmu Administrasi Negara, STIA YPPT Priatim Tasikmalaya, Indonesia

Email: nidiard91@gmail.com, dasephidayah89@gmail.com

Article Information

Abstrak

Submitted: 19
Accepted: 20
Online Publish: 26
Agustus 2024
Agustus 2024
Agustus 2024

Salah satu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pelaksanaan Evaluasi Program Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kota Tasikmalaya. Judul ini diambil dan dilatar belakangi ditemukannya adanya beberapa gejala masalah pada Program Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kota Tasikmalaya belum sesuai harapan masyarakat. Dari latar belakang masalah tersebut di atas, dapat dikemukakan rumusan sebagai berikut: Bagaimanakah Pelaksanaan Evaluasi Program Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kota Tasikmalaya? Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Dengan teknik pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan dan studi pengamatan langsung dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai untuk mengetahui dan menganalisis pelaksanaan Evaluasi Program Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kota Tasikmalaya bahwa evaluasi program belum sepenuhnya dilaksanakan dengan baik. Berdasarkan deskripsi variabel penelitian pelaksanaan Evaluasi Program Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kota Tasikmalaya, dari enam faktor atau dimensi evaluasi program yang belum optimal dilaksanakan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Tasikmalaya yaitu faktor Efektivitas dan Efisiensi, sedangkan yang cukup baik dilaksanakan dengan baik dalam evaluasi program Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kota Tasikmalaya yaitu: Kecukupan, Perataan (equity), Responsivitas dan Ketepatan

Kata Kunci: *Evaluasi; Program; Ruang Terbuka Hijau (RTH)*

Abstract

One of the aims of this research is to find out and analyze the implementation of the Green Open Space (RTH) Program Evaluation in Tasikmalaya City. This title was taken and the background was the discovery of several problem symptoms in the Green Open Space Program (RTH) in the City of Tasikmalaya that had not met the expectations of the community. From the background of the problems mentioned above, the following formulation can be put forward: How is the Evaluation of the Green Open Space (RTH) Program in Tasikmalaya City? The research method used is descriptive method through a qualitative approach. With data collection techniques using library research and direct observation studies by means of observation, interviews, and documentation. Based on the results of research and discussion regarding to find out and analyze the implementation of the Green Open Space (RTH) Program Evaluation in the City of Tasikmalaya that program evaluation has not been fully implemented properly. Based on the description of the research variables for the implementation of the Evaluation of the Green Open Space (RTH) Program in Tasikmalaya City, of the six factors or dimensions of program evaluation that have not been optimally carried out by the Tasikmalaya City Environmental Service, namely the Factors of Effectiveness and Efficiency, while those that are quite good are carried out well in program evaluation Green Open Space (RTH) in Tasikmalaya City, namely: Adequacy, Equity, Responsiveness and Accuracy.

Keywords: *Evaluation; Program; Green Open Space;*

Pendahuluan

Kota Tasikmalaya yang sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Tasikmalaya Nomor: 15 Tahun 2004 tentang penataan pembangunan merupakan salah satu kota yang sedang berkembang. Keberadaan RTH di kota Tasikmalaya masih sangat terbatas, yaitu 4,7% dari luas wilayah. Sedangkan dalam Undang-Undang RI No.26 tahun 2007 tentang penataan ruang telah diamanatkan, bahwa RTH suatu kawasan setidaknya 30% dari luas wilayah, yang terdiri dari 20% RTH publik dan 10% RTH privat. Tasikmalaya memiliki RTH yaitu, jalur hijau, TPU (Tempat Pemakaman Umum), dan taman hutan di wilayah komplek olah raga di Dadaha yang kepemilikan lahan tersebut masih aset pemerintah kabupaten Tasikmalaya. Selain Dadaha, ada juga beberapa taman seperti alun-alun Tasikmalaya dan taman yang berada di beberapa persimpangan jalan. Tasikmalaya belakangan ini mulai berbenah mempercantik kota dengan berbagai renovasi. Salah satu yang paling digemari masyarakat adalah adanya taman kota yang berada tepat di depan Masjid Agung Kota Tasikmalaya. Taman kota ini dulunya bekas kantor DPRD Tasikmalaya kemudian diubah menjadi taman.

Selanjutnya akan dirumuskan strategi untuk mengatasi permasalahan yang masih terjadi agar dapat mempercepat capaian target kinerja kebijakan Pemerintah Kota Tasikmalaya dalam penyediaan dan pengelolaan RTH di wilayahnya. Taman kota sebaiknya dapat memberi kenyamanan dan kesejahteraan bagi rakyatnya, baik secara jasmani ataupun rohani dengan memperhatikan dua aspek penting, yaitu fungsi ekologis dan estetika (Qathrunnada et al., 2021), (Fathonah, 2019), (Nurhasan & Damayanti, 2021). Fungsi ekologis pada taman sebagai penjaga kualitas dan kestabilan lingkungan kota asrinya taman dapat menjadi filter dari kebisingan, pemecah angin dan pengatur iklim mikro (Erdianto et al., 2019), (Madjowa, 2017), (Hanand Ariastita, 2021). Penelitian terhadap keempat fungsi tersebut karena dapat dirasakan secara langsung oleh penggunanya.

Taman juga harus memiliki nilai estetika karena dapat menjaga dan meningkatkan kebersihan dan keindahan kota (KUMALA, 2022), (Ilma et al., 2023). Taman di kota yang indah akan menarik masyarakat sebagai sarana rekreasi dan edukasi, bahkan dapat menjadi daya tarik dan nilai jual bagi kota tersebut (Zulkarnaen et al., 2016). Studi evaluasi tata hijau diperlukan untuk mengetahui apakah penerapan taman sudah memenuhi syarat fungsi ekologis dan estetika serta dapat menjadi pedoman dalam menciptakan suatu lanskap taman kota yang fungsional dan estetik. Taman kota berfungsi memperbaiki kualitas lingkungan dan sebagai pusat kegiatan rekreasi (Mulyanie & As'ari, 2019). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah implementasi RTH Dadaha yang baru saja direnovasi dan RTH Taman kota sesuai dengan fungsi taman yang sebenarnya.

Pembentukan pemerintahan Kota Tasikmalaya sebagai pemerintahan daerah otonom ditetapkan berdasarkan Undang-undang Nomor 10 Tahun 2001, pada pemerintah kota tasikmalaya terdapat berbagai bidang salah satunya bidang dalam Dinas Lingkungan Hidup Kota Tasikmalaya sebagai unit kerja teknis lingkungan yang menjalankan tugas, fungsi, kewenangan serta tanggung jawab kordinasi di bidang lingkungan hidup diperlukan kehadirannya untuk menunjang keberhasilan pembangunan daerah. Dengan deskripsi tugas yang demikian penting maka diperlukan dukungan aparatur yang memadai baik dari segi kualitas maupun kuantitas untuk mendukung pencapaian sasaran dan prioritas pembangunan daerah.

Bidang di Dinas Lingkungan Hidup Kota Tasikmalaya meliputi bidang tata lingkungan, bidang pengendalian pencemaran dan penataan lingkungan hidup, bidang pengelolaan sampah. Dengan demikian Dinas Lingkungan Hidup Kota Tasikmalaya yang sesuai dengan Undang-undang No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2007 serta Peraturan Daerah Kota Tasikmalaya

Evaluasi Program Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kota Tasikmalaya

Nomor : 15 Tahun 2004 tentang penataan pembangunan tentang penataan Ruang Terbuka Hijau di Wilayah Perkotaan Tasikmalaya **harus berupaya** Taman Kota Tasikmalaya dan Taman Dadaha masih perlu untuk diidentifikasi dan dianalisis kinerja kebijakan Pemerintah Kota Tasikmalaya dalam penyediaan dan pengelolaan taman yang terbilang masih sangat baru di wilayahnya serta faktorfaktor pendukung keberhasilan kinerja kebijakan tersebut dan menganalisis faktor-faktor yang berpotensi menghambat kinerja kebijakan tersebut

Berdasarkan hasil penjajagan yang dilakukan penulis di Dinas Lingkungan Hidup Kota Tasikmalaya mengenai Program Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kota Tasikmalaya menemukan gejala-gejala masalah, sebagai berikut:

1. Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kota Tasikmalaya terutama taman kota masih kurang memadai dan perlu penataan dan perawatan yang lebih optimal. Contohnya: RTH Jalur Jalan (Sempadan Jalan), RTH jalur jalan terdapat di jalan SL Tobing, jalan KH Lukmanul Hakim, jalan Terusan BCA, jalan Letkol RE Djaelani. Kondisi RTH pada jalur jalan masih terkesan seadanya dan tidak terawat dengan baik seperti masih ditemui PKL yang berjualan di area sempadan jalan sehingga mengganggu tempat hidup tanaman serta rumput liar yang dibiarkan tidak rutin dipangkas sehingga mengganggu keindahan
2. Hasil Evaluasi Ruang Terbuka Hijau (RTH) taman kota yang ada di Kota Tasikmalaya itu perlu penataan ulang tanaman yang terdapat di masing-masing lokasi penelitian dengan cara menambah maupun mengganti tanaman yang ada di taman kota, juga penambahan fasilitas sarana prasarana yang terdapat di setiap taman kota, sehingga sesuai dengan fungsinya yaitu fungsi ekologi, sosial budaya, dan estetika

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yang menurut Bogdan dan Taylor dalam (Sugiyono, 2017) menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata dan catatan yang berhubungan dengan makna dan perilaku yang diamati. Informan dalam penelitian ini dibedakan menjadi informan kunci, yang mencakup Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Tasikmalaya, Kepala Bidang Tata Lingkungan, Pegawai Dinas Lingkungan Hidup, Team Koordinator RTH, dan masyarakat, serta informan utama, yaitu masyarakat Kota Tasikmalaya yang langsung terlibat. Teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahap: reduksi data, yaitu merangkum informasi penting; penyajian data dalam bentuk deskriptif; dan penarikan kesimpulan yang dilakukan secara berkelanjutan selama proses penelitian, dengan kesimpulan awal yang bersifat sementara dan dapat berubah sesuai bukti yang ditemukan.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Evaluasi Dalam Program Ruang Terbuka Hijau (RTH) Di Dinas Lingkungan Hidup Kota Tasikmalaya bahwa evaluasi belum sepenuhnya dilaksanakan dengan baik

Berdasarkan deskripsi variabel penelitian tentang evaluasi Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2007 tentang penataan Ruang Terbuka Hijau di Wilayah Perkotaan dan Peraturan Daerah Kota Tasikmalaya Nomor: 15 Tahun 2004 tentang penataan pembangunan, dari empat faktor atau dimensi yang belum optimal dilaksanakan dalam Program Ruang Terbuka Hijau (RTH) oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Tasikmalaya yaitu faktor Efektivitas dan Kecukupan, sedangkan yang cukup baik dilaksanakan atau diimplementasikan yaitu: Efisiensi, Perataan (equity)

Adapun secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut:

Efektivitas

Dalam efektivitas bahwa berkaitan dengan parameter ketepatan sasaran dalam Program Ruang Terbuka Hijau (RTH) ini sudah tepat sasaran. begitu pula pencapaian target sasaran dan Program Ruang Terbuka Hijau (RTH) telah berjalan dengan cukup baik.

Efisiensi

Dalam faktor efisiensi tentang pemahaman pegawai terhadap Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2007 tentang penataan Ruang Terbuka Hijau di Wilayah Perkotaan dan Peraturan Daerah Kota Tasikmalaya Nomor : 15 Tahun 2004 tentang penataan pembangunan pada dasarnya sudah cukup baik selanjutnya dalam namun dalam parameter yang kedua bahwa masyarakat penerima Program Ruang Terbuka Hijau (RTH) tidak semuanya mengetahui dan memahaminya akan Program Ruang Terbuka Hijau (RTH) tersebut, dikarenakan selain kurang sosialisasi tentang program itu, juga masyarakat tidak banyak mau tahu sedangkan parameter yang ketiga anggaran tentang Program Ruang Terbuka Hijau (RTH) ini secara umum cukup memadai karena sifat, skala, dan kelazimannya dilakukan dan dibiayai oleh SKPD, reses DPRD, atau sejenisnya

Kecukupan

Dalam faktor karakter agen pelaksana penulis menyimpulkan bahwa karakteristik agen pelaksana dalam melaksanakan kebijakan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2007 tentang penataan Ruang Terbuka Hijau di Wilayah Perkotaan dan Peraturan Daerah Kota Tasikmalaya Nomor: 15 Tahun 2004 tentang penataan pembangunan ini sudah berjalan dengan cukup baik

Perataan (equity)

Dalam evaluasi sikap atau Perataan (equity) ini dibedakan menjadi tiga hal, yaitu; (a) respons implementor terhadap kebijakan, yang terkait dengan kemauan implementor untuk melaksanakan kebijakan publik; (b) kondisi, yakni pemahaman terhadap kebijakan yang telah ditetapkan; dan (c) intens Perataan (equity), yakni preferensi nilai yang dimiliki tersebut

Responsivitas

Penilaian manfaat dan biaya dalam kegiatan Program ruang terbuka hijau di Kota Tasikmalaya Kawasan perkotaan sangat membutuhkan adanya pepohonan untuk sarana penyerapan air maupun penyimpan air cadangan, penyaring udara yang kotor karena aktivitas industri maupun polusi kendaraan, serta penyejuk udara sekitar. Ruang terbuka hijau bukan hanya taman yang terdapat pepohonan saja tetapi pepohonan pinggir jalan, median jalan yang ditumbuhi tanaman maupun tempat pemberian bibit tanaman merupakan kawasan RTH

Ketepatan

Penilaian untuk mengetahui hasil rencana / kegiatan / kebijaksanaan sesuai dengan preperensi / keinginan dari target group. Partisipasi merupakan peran serta atau keikutsertaan seseorang baik berupa tenaga, pemikiran maupun materil untuk kepentingan pembangunan dalam suatu kegiatan. Partisipasi merupakan bentuk peran serta dalam mewujudkan

pembangunan, dalam melaksanakan perencanaan atau pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah diharapkan adanya partisipasi atau keikutsertaan dari masyarakat agar adanya hubungan timbal balik sehingga masyarakat berperan aktif.

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi Program Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Dinas Lingkungan Hidup Kota Tasikmalaya belum sepenuhnya optimal, terutama dalam aspek efektivitas dan kecukupan. Meskipun program ini telah berjalan dengan baik dalam hal ketepatan sasaran dan pemahaman pegawai terhadap regulasi terkait, ada kekurangan dalam sosialisasi kepada masyarakat dan pemahaman mereka tentang program ini. Faktor efisiensi dan perataan (equity) dinilai cukup baik, namun masih perlu peningkatan dalam responsivitas dan partisipasi masyarakat untuk mencapai tujuan yang lebih menyeluruh. Evaluasi ini menyoroti pentingnya peningkatan sosialisasi dan partisipasi aktif dari masyarakat dalam mendukung pelaksanaan kebijakan RTH yang lebih efektif dan berkelanjutan.

BIBLIOGRAFI

- Erdianto, A., Irwan, S. N. R., & Kastono, D. (2019). Fungsi ekologis vegetasi taman denggung sleman sebagai pengendali iklim mikro dan peredam kebisingan. *Vegetalika*, 8(3), 139–152.
- Fathonah, I. N. (2019). *Evaluasi Fungsi Ekologis Dan Estetika Beberapa Ruang Terbuka Hijau Publik Di Kota Tasikmalaya*.
- Hanan, H. M., & Ariastita, P. G. (2021). Penilaian Efektivitas Fungsi Taman Kota Sebagai Ruang Terbuka Hijau Publik di Kota Malang. *Jurnal Teknik ITS*, 9(2), D47–D52.
- Ilma, H. A., Arsali, I., Sari, I. K., & Maharani, N. (2023). Analisis Tata Guna Tanah (Land Use) Dalam Pemanfaatan Taman Pelangi Kota Surabaya Sebagai Fasilitas Umum. *Malang: Jurnal Laboratorium Syariah dan Hukum*, 4(2), 192–215.
- KUMALA, N. N. (2022). *MODEL PENENTUAN KUALITAS ESTETIKA DAN KENYAMANAN OBJEK WISATA KEBUN BIBIT WONOREJO, SURABAYA*. UPN" VETERAN"JAWA TIMUR.
- Madjowa, N. F. (2017). Fungsi ekologi sebagai penyerap limpasan air hujan pada taman kota. *Fraktal: Jurnal Arsitektur, Kota dan Sains*, 2(2).
- Mulyanie, E., & As' ari, R. (2019). *Fungsi Edukasi Ruang Terbuka Hijau Taman Kota Tasikmalaya*.
- Nurhasan, A. U., & Damayanti, V. (2021). Evaluasi Fungsi Ekologis Taman Kota dalam Upaya Peningkatan Kualitas Ruang Perkotaan. *Jurnal Riset Perencanaan Wilayah dan Kota*, 149–158.
- Qathrunnada, A., Fuady, M., & Safwan, S. (2021). Evaluasi Fungsi Ekologis Ruang Terbuka Hijau Taman Pusat Kota Banda Aceh (Studi Kasus Taman Bustanussalatin dan Blang Padang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Arsitektur Dan Perencanaan*, 5(4), 38–43.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, CV.
- Zulkarnaen, E., Harakan, A., & Hawing, H. (2016). Prinsip-Prinsip Pembangunan Berkelanjutan Dalam Implementasi Pengembangan Ruang Terbuka Hijau di Kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar. *Publik (Jurnal Ilmu Administrasi)*, 5(1), 46–59.

Copyright holder:

Nidia Rismania Dewi, Dasep Dodi Hidayah (2024)

First publication right:

Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan

This article is licensed under:

Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

